

**ANALISIS KAPASITAS PRODUKSI DAN BERBAGAI
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI
INDUSTRI SEDANG DAN BESAR DI EKS KARESIDENAN
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

OLEH:

YUFRIDA PUSPANINGRUM
B 300 160 088

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI
PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KAPASITAS PRODUKSI DAN BERBAGAI FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI INDUSTRI SEDANG DAN
BESAR DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

YUFRIDA PUSPANINGRUM
B 300 160 088

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing






Dr. Agung Riyardi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KAPASITAS PRODUKSI DAN BERBAGAI FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI INDUSTRI SEDANG DAN
BESAR DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

OLEH
YUFRIDA PUSPANINGRUM
B 300 160 088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji

1. Muhammad Arif, SE, MEc.Dev
Ketua Dewan Penguji
2. Muhammad Anas, S.E, M.Si
Anggota I Dewan Penguji
3. Dr. Didit Purnomo, M.Si
Anggota II Dewan Penguji

()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M
NIK/NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah dipakai untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Februari 2020

Penulis



Yufrida Puspaningrum

ANALISIS KAPASITAS PRODUKSI DAN BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI INDUSTRI SEDANG DAN BESAR DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kapasitas produksi dan menganalisis pengaruh berbagai faktor produksi terhadap hasil produksi industri sedang dan besar di Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2017. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode perbandingan antara nilai output capaian dengan nilai output ideal untuk menghitung kapasitas produksi dan metode regresi panel data. Analisis trend dilakukan untuk menghitung nilai output ideal, metode regresi panel data untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor produksi terhadap hasil produksi. Variabel yang digunakan adalah nilai output, tenaga kerja, nilai bahan bakar, nilai bahan baku, dan tingkat inflasi. Variabel yang bersifat keuangan akan dilakukan proses deflasi. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa kapasitas produksi industri di Eks Karesidenan Surakarta pada tahun 2011-2017 masih dominan pada kapasitas lebih. Regresi panel data dengan model terpilih *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa tenaga kerja, nilai bahan bakar, dan nilai bahan baku berpengaruh signifikan terhadap nilai output.

Kata Kunci: Kapasitas produksi, nilai output, tenaga kerja, nilai bahan bakar, nilai bahan baku.

Abstract

This research aims to determine and to analyse capacity production, moreover, to analyse various effects of production factors towards middle and big scales industries situated in *Eks Karesidenan* Surakarta in 2011 – 2017. This research employs quantitative method which compares between output result score and ideal input score to calculate production capacity and data panel regression method. Trend analysis is used to calculate ideal output score while data panel regression method is used to analyse the effects of various production factors upon the production result. Variables which are used include output scores, labours, fuels value, raw materials value, and inflation level. Financial variable will be carried out through deflation processes. Based on the result of analysis, it is revealed that production capacity of industry in *Eks Karesidenan* Surakarta in 2011 – 2017 shows a dominancy of overcapacity. Data panel regression using fixed effect model depicts that labours, fuels value, and raw materials value significantly influence the output score.

Keywords : capacity production, output score, labours, fuels value, raw materials value, inflation level

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari suatu kegiatan ekonomi. Salah satu tujuan manusia melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Salah satu upaya dalam memenuhi tujuan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan produksi. Melalui proses pengolahan sumber daya, kegiatan produksi dibagi menjadi berbagai bidang salah satunya adalah industri. Bidang usaha industri mencakup kegiatan produksi yang bergerak dalam proses pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Salah satu industri yang berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan manusia adalah industri sedang dan besar, seperti industri pakaian jadi, industri makanan, dan lain-lain.

Proses produksi dalam industri membutuhkan berbagai faktor produksi. Berkurangnya salah satu faktor produksi dapat mempengaruhi hasil produksi. Faktor produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi terdiri atas sumber daya alam, bahan baku, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Faktor produksi modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting diantara faktor-faktor lainnya. Salah satu faktor produksi yang tergolong dalam kategori modal adalah bahan baku. Industri dalam melakukan proses produksi akan selalu membutuhkan bahan baku sebagai modal dasar. Budiman (2015) menyatakan bahwa hal mendasar dalam meningkatkan produktivitas pada sektor industri salah satunya adalah mengenai bahan baku. Selain bahan baku, tenaga kerja juga menjadi faktor terpenting dalam proses produksi. Menurut Mankiw (2000, dalam Cahyadinata dan Darsana, 2019) tenaga kerja yang tersedia semakin meningkat dan tersedia dengan kualitas yang baik maka akan semakin meningkatkan hasil produksi. Jadi, tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap hasil produksi.

Di satu sisi bahan baku dan tenaga kerja menjadi faktor produksi penting, di sisi lain bahan bakar juga merupakan faktor produksi penting. Bahan bakar merupakan faktor produksi dalam kategori modal. Sektor industri menjadi konsumen energi, salah satunya bahan bakar, yang mendominasi di Indonesia. Bahan bakar sangat dibutuhkan dalam industri sebab industri saat ini dominan menggunakan mesin dalam proses produksi. Sartin (2016) mengemukakan bahwa bahan bakar dibutuhkan sebagai penggerak mesin produksi. Tanpa adanya bahan

bakar, proses produksi dapat terhambat karena mesin produksi tidak dapat dijalankan yang nantinya akan mempengaruhi hasil produksi.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai fungsi produksi dengan melibatkan variabel keuangan atau dalam konteks biaya seperti nilai output, nilai bahan baku, dan nilai-nilai pengeluaran lainnya. Namun, para peneliti tidak melakukan proses deflasi pada variabel bersifat keuangan tersebut. Riyardi dan Triyono (2019) menyatakan bahwa pengaruh inflasi dapat terjadi pada variabel yang bersifat keuangan. Melalui proses deflasi, pengaruh inflasi yang ada pada variabel keuangan dapat diminimalkan. Salah satu penerapan proses deflasi adalah saat menghitung PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Karena PDRB Atas Harga Konstan harus terlepas dari pengaruh harga yang ada, maka proses deflasi perlu dilakukan.

Penggunaan berbagai faktor produksi dapat mempengaruhi kapasitas produksi. Perusahaan menggunakan kapasitas produksi sebagai salah satu tolak ukur kemampuan mereka dalam menghasilkan suatu produk. Helali dan Kalai (2013) mendefinisikan kapasitas produksi sebagai jumlah maksimum yang dapat diproduksi oleh perusahaan dengan jumlah tertentu dari input tetap dan kendala anggaran keseluruhan untuk pilihan input variabelnya. Kapasitas produksi dapat lebih, penuh, atau kurang. Kapasitas produksi penuh dapat diartikan sebagai situasi dimana suatu perusahaan mampu membuat dan memasok produk dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sedangkan, kapasitas kurang atau lebih memiliki konsekuensi jangka panjang. Konsekuensi tidak hanya pada manufaktur tetapi juga pada ekonomi secara keseluruhan. Kapasitas kurang akan menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan target produksi, sedangkan kapasitas lebih dapat menyebabkan utilitas sumber daya rendah dan harga produk menjadi tidak kompetitif.

Iksan (2016) menyatakan bahwa dalam mengatasi permasalahan yang mengenai kapasitas tersebut dapat dilakukan proses perencanaan kapasitas produksi. Namun, menurut Kurniasih, Tarlih, & Suri (2017) selain melakukan perencanaan kapasitas produksi, dapat juga dilakukan dengan menghitung besaran kapasitas produksi. Tujuannya perhitungan kapasitas produksi ialah untuk

mengetahui solusi dari berbagai masalah, salah satunya mengenai penggunaan sumber daya sebagai faktor produksi yang kurang baik dalam pengendalian kapasitas produksi. Melalui kapasitas produksi, perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil dalam penggunaan sumber daya dalam proses produksi.

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan *cross section* di tujuh Kabupaten/Kota dan data *time series* dalam kurun waktu 2011-2015 dan 2017, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Metode pengumpulan data hasil Survey Tahunan Industri Sedang dan Besar BPS yang diterbitkan pada Publikasi Jawa Tengah Dalam Angka dalam berbagai edisi. Data yang digunakan adalah nilai output, tenaga kerja, nilai bahan bakar, serta nilai bahan baku. Nilai output, nilai bahan bakar dan nilai bahan baku menggunakan data yang bersifat keuangan.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini menganalisis besaran kapasitas produksi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi hasil produksi di industri sedang dan besar Eks Karesidenan Surakarta.

2.2.1 Analisis Kapasitas Produksi

Menghitung besaran kapasitas produksi dilakukan perbandingan dalam persentase antara nilai output capaian dengan nilai output ideal. Apabila besaran kapasitas produksi disimbolkan dengan huruf N, maka dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai output capaian industri di Wilayah X}}{\text{Nilai output ideal industri di Wilayah X}} \times 100\% \quad (1)$$

Nilai output ideal diperoleh dengan menggunakan analisis trend. Metode trend merupakan metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Peramalan yang baik, dibutuhkan data yang cukup dan diamati dalam periode waktu yang relatif panjang, misalkan dalam periode waktu 5 tahun.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan tingkat kapasitas produksi adalah dengan membagi tingkat kapasitas produksi menjadi 3 berdasarkan penentuan besaran interval untuk setiap tingkat kapasitas, yaitu kapasitas produksi penuh, kapasitas produksi kurang, dan kapasitas produksi lebih. Pembagian tingkat kapasitas beserta interval yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1. Interval Kapasitas Produksi

Nilai Kapasitas Produksi	Kapasitas Produksi
< 90%	Kapasitas produksi kurang
90% - 110%	Kapasitas produksi penuh
> 110%	Kapasitas produksi lebih

Sumber: (Riyardi dan Widodo, 2011), dimodifikasi

2.2.2 Analisis Regresi Panel Data

Regresi data panel dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi nilai output industri sedang dan besar di Eks Karesidenan Surakarta. Model persamaan regresi panel data mengacu pada model persamaan Cobb Douglas yang ditulis sebagai berikut (Sartin, 2016):

$$Y = ax_1^{b_1} x_2^{b_2} \dots x_n^{b_n} e^u \quad (2)$$

Keterangan:

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

a,b = Besaran yang akan digunakan

u = Kesalahan (*disturbance term*)

e = logaritma natural

Untuk mempermudah pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut yaitu:

$$\log Y = \log a + \log X_1 + \log X_2 + \log X_n + e \quad (3)$$

Maka persamaan regresi panel data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + U_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

Y = Nilai Output

β_0 = Intercept atau konstanta

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Nilai Bahan Bakar

X_3 = Nilai Bahan Baku

β = parameter yang ditaksir

U_t = Variabel pengganggu

Nilai output, nilai bahan bakar dan nilai bahan baku di dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk keuangan. Riyardi dan Triyono (2019) menyatakan bahwa nilai-nilai yang bersifat keuangan tersebut perlu dilakukan proses deflasi. Tujuan dilakukannya proses deflasi ialah agar efek inflasi dapat diminimalkan. Persamaan dalam menghitung deflasi untuk data yang bersifat dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Inflasi 2011}}{\text{Inflasi } t} \times Y_{nm} \quad (5)$$

Y adalah variabel keuangan di mana dalam penelitian ini adalah nilai output, nilai bahan bakar, dan nilai bahan baku. Inflasi 2011 digunakan sebagai inflasi tahun dasar perhitungan deflasi. Inflasi t adalah nilai inflasi pada tahun yang bersangkutan yang akan dideflasi. Y_{nm} adalah besarnya nilai dalam variabel keuangan.

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Kapasitas Produksi

Besaran kapasitas produksi industri sedang dan besar di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2011–2015 dan 2017 dimana merupakan hasil perbandingan antara nilai output realisasi dan nilai output ideal dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Besaran Kapasitas Produksi

Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2017
Surakarta	120%	118%	119%	122%	131%	161%
Sukoharjo	91%	104%	85%	120%	164%	113%
Karanganyar	110%	105%	142%	118%	111%	162%
Boyolali	127%	171%	147%	215%	516%	532%
Klaten	152%	150%	110%	224%	255%	260%
Sragen	62%	60%	70%	95%	125%	155%
Wonogiri	89%	82%	88%	191%	80%	134%

Sumber: output data diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai output realisasi dan nilai output ideal diperoleh besaran kapasitas produksi (dalam persen) industri sedang dan besar di Eks Karesidenan Surakarta 2011-2015 dan 2017. Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Klaten menjadi wilayah yang selalu mengalami kapasitas produksi lebih dalam waktu penelitian. Wilayah lain yang ada di Eks Karesidenan Surakarta hanya pada tahun-tahun tertentu saja mengalami kapasitas produksi lebih. Kabupaten Sragen dan Kabupaten Wonogiri cenderung sering mengalami kapasitas produksi kurang, kecuali pada tahun 2017. Kapasitas produksi penuh hanya di Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar pada tahun 2011 dan 2012, Kabupaten Klaten pada tahun 2013, dan Kabupaten Sragen pada tahun 2014.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah di Eks Karesidenan Surakarta masih menciptakan dan memasok lebih banyak produk lebih dari permintaan konsumen. Kapasitas produksi lebih menyebabkan persediaan produk menjadi banyak sehingga risiko kerusakan barang juga akan meningkat dan biaya yang dikeluarkan seperti biaya perawatan, biaya penyimpanan juga ikut meningkat. Kapasitas produksi lebih juga menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya sebagai faktor produksi tidak efektif.

3.2 Regresi Panel Data

Setelah dilakukan proses estimasi, diperoleh hasil dari regresi panel data yang dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Regresi Panel Data

Variabel	Koefisien		
	CEM	FEM	REM
C	2.010149	-3.394739	0.924804
Log (X1)	0.050301	0.783344	0.190099
Log (X2)	0.108732	0.236230	0.173196
Log (X3)	0.829689	0.636254	0.762046
R ²	0.989497	0.989334	0.942683
Adj R ²	0.956300	0.986334	0.938158
F-Statistik	300.0697	329.8013	208.3280
Prob F-Statistik	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: Output olahan panel data

3.2.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	d.f.	Prob
Cross-section F	14.919443	6,32	0.0000
Cross-section Chi-square	56.041250	6	0.0000

Sumber: Output olahan panel data

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh probabilitas sebesar $0.0000 < 0.10$ maka H_0 ditolak. Jadi, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.648074	3	0.0000

Sumber: Output olahan panel data

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh probabilitas sebesar $0.0000 < 0.10$ maka H_0 ditolak. Jadi, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.3 Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob	Kriteria	Keseimpulan
Tenaga Kerja (LogX1)	0.783344	0,0000	$< 0,1$	Signifikasi pada $\alpha=0,1$
Nilai Bahan Bakar (LogX2)	0.236230	0,0015	$< 0,1$	Signifikasi pada $\alpha=0,1$
Nilai Bahan Baku (LogX3)	0.636254	0,0000	$< 0,1$	Signifikan pada $\alpha=0,1$

Sumber: Output olahan panel data

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, nilai bahan bakar, dan nilai bahan baku berpengaruh signifikan terhadap nilai output pada industry sedang dan besar di Eks Karesidenan Surakarta.

3.2.4 Interpretasi Variabel

Hasil regresi panel data menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istanti dan Karmini (2016) yang menyatakan besarnya output yang dihasilkan ditunjang oleh banyaknya jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja yang semakin meningkat maka output yang dihasilkan juga semakin banyak, begitu pula sebaliknya apabila tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit maka output yang akan dihasilkan juga semakin sedikit. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan output yang dihasilkan dan akan meningkatkan nilai produksinya. Sehingga, tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap output.

Nilai bahan bakar juga menunjukkan bahwa nilai bahan bakar berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartin (2016). Bahan bakar merupakan salah satu faktor penting dalam produksi kategori modal. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya modal, maka output yang dihasilkan juga semakin meningkat. Mencegah apabila sewaktu-waktu di dalam proses produksi terjadi hal yang tidak terduga yang dapat menghambat proses produksi, seperti mati listrik, perusahaan industri dapat

melakukan penambahan tenaga alternatif seperti melakukan pemasangan generator pembangkit yang pada umumnya menggunakan bahan bakar (Sartin, 2016).

Nilai bahan baku juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2016). Bahan baku berperan penting dalam proses produksi, oleh karena itu supply stock bahan baku dapat dilakukan perbaikan oleh perusahaan industri. Perbaikan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti mitra kerja yang bekerja sama dalam hal pengiriman bahan baku. Perusahaan dan mitra kerja dapat membuat kesepakatan mengenai jadwal pengiriman bahan baku agar tepat, sehingga proses produksi berjalan dengan baik dan target produksi yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Semakin meningkatnya bahan baku, maka hasil produksi juga akan meningkat (Sartin, 2016).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa Kapasitas produksi pada sebagian besar industri sedang dan besar di Eks Karesidenan Surakarta masih dominan dalam kondisi kapasitas produksi lebih. Artinya, industri masih menciptakan dan memasok lebih banyak produk melebihi dari permintaan konsumen. Selain itu, hasil analisis regresi panel data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor produksi terhadap nilai output menunjukkan bahwa model terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja, nilai bahan bakar, dan nilai bahan baku memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output pada industri sedang dan besar di Eks Karesidenan Surakarta.

4.2 Saran

Beberapa implikasi yang dapat dilakukan untuk mencapai kapasitas produksi penuh yaitu diperlukan berbagai kebijakan seperti penggunaan berbagai faktor produksi untuk menunjang output yang dihasilkan. Faktor produksi yang dapat menunjang diantaranya adalah tenaga kerja, energi, serta bahan baku. Jumlah tenaga kerja yang tersedia diharapkan memiliki kualitas yang baik, sebab kualitas tenaga kerja yang

baik akan mempengaruhi secara signifikan pada output yang dihasilkan. Begitu pula Serta variabel nilai pengeluaran untuk bahan bakar ataupun bahan baku apabila dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Harga bahan bakar maupun bahan baku dapat berubah seiring dengan permasalahan ekonomi yang dialami seperti inflasi, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir produksi. Apabila harga semakin meningkat seiring dengan inflasi yang terjadi, maka pelaku usaha harus mengambil kebijakan dalam menggunakan faktor produksi tersebut agar sesuai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Industri Sedang dan Besar di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Budiman. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan di Provinsi Riau.
- Cahyadinata, I. W., & Darsana, I. B. 2018. Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 348-349.
- Helali, K., & Kalai, M. 2013. *Direct and Indirect of Capacity Utilization and Economic Growth: A Nonparametric Analysis of The Tunisian Industry*. *Journal of Business Management and Economics*, 144-145.
- Iksan. 2016. Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi Pada PT. Muncul Abadi Dengan Metode Rough Cut Capacity Planning. 2-5.
- Istanti, Y., & Karmini, N. L. 2016. Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Produksi Serta Ekspor Keramik di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP Unud*.
- Kurniasih, D., Tarlih, T., & Suri, P. S. 2017. Perencanaan Kapasitas Produksi Untuk Box Kemasan Aluminium Foil (Studi Kasus PT. X).
- Riyardi, A., & Triyono. 2019. Cost Efficiency of Large and Medium Industries in Indonesia. 512.
- Riyardi, A., & Triyono. 2019. Kasus Khusus Fungsi Biaya Frontier Panel yang Mengakomodasikan Heterogenitas Akibat Krisis Ekonomi. *The 9th University Research Colloquium 2019*.
- Riyardi, A., & Widodo. 2011. Analisis Efisiensi, Efektivitas, dan Responsibilitas Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah Sragen. *JEJAK*, 95-96.

Sartin. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Output Produksi Dengan Pendekatan Fungsi Produksi Cobb-Douglas di PT. Garudafood-Gresik. 2-5.